

**PENERAPAN MEDIA *LOOSE PARTS* UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS
ANAK USIA TK-A DI TK ALBATA *ISLAMIC MONTESSORI SCHOOL* SURABAYA****ABSTRAK**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Kegiatan seni yang diterapkan untuk mengembangkan kreativitas pada anak adalah kegiatan kolase. Kolase dengan media *Loose Parts* menjadi pilihan dalam mengembangkan kreativitas anak usia 4-5 tahun karena variasi kegiatan yang dipadukan dengan bahan – bahan alam ini mampu menciptakan sebuah bentuk pada gambar agar terlihat menarik. 2) Faktor pendukungnya adalah guru harus memberikan aktivitas atau kegiatan yang menarik perhatian anak-anak, dengan memvariasikan kegiatan tersebut dengan permainan yang membuat anak excited dalam kegiatan tersebut. Sedangkan faktor penghambatnya adalah guru tidak mempersiapkan media sebelum pembelajaran dimulai, lalu kondisi cuaca juga sangat mempengaruhi, dan yang terakhir mood swing nya anak – anak yang kita sebagai gurunya pun tidak bisa menebaknya.

Kata kunci : Pendidikan Anak Usia Dini, kreativitas seni, kolase gambar, media loose parts

Siti Mufarochah¹
Lailil Fara Yustianah²

¹mufarochahefer@gmail.com

²laililfara17@gmail.com

¹Prodi PAUD STAI AL-AZHAR,

²Prodi PAUD STAI AL-AZHAR



A. PENDAHULUAN

Di beberapa daerah-daerah kecil seperti desa-desa, masih belum dapat menemukan metode dan alat yang tepat untuk mengembangkan kreativitas anak. Padahal banyak sekali peninggalan nenek moyang dahulu yang memiliki nilai kreativitas tinggi, seperti berbagai tarian tradisional, rumah adat, candi, dan masih banyak lagi. Terlebih lagi jika si anak memiliki orangtua yang minim pengetahuan. Sehingga perkembangan anak hanya terfokus pada bagaimana anak dapat membaca, menulis dan menghitung (Suyono & Hariyono, 2017). Padahal bukan itu esensi utama dari pendidikan anak usia dini.

Pengembangan kreativitas sebenarnya dapat meningkatkan prestasi akademik. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Yamamoto (Fakhriyani, 2016) bahwa sangat penting untuk mengembangkan kreativitas karena prestasi akademik dapat meningkat seiring berkembangnya kreativitas. Kreativitas dirasa cukup dikembangkan melalui kegiatan menggambar dan mewarnai, karena kreativitas hanya seputar warna dan kreasi (Fadlillah, 2014). Padahal kreativitas mencakup hal yang lebih luas dari itu. Kreatif dalam membuat karya, kreatif dalam memecahkan masalah, kreatif dalam membuat keputusan dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut yang terkadang

diabaikan dan akhirnya tidak berkembang. Untuk mengembangkan berbagai cakupan kreativitas, dibutuhkan media dan strategi yang berbeda di luar menggambar serta mewarnai.

Lingkungan bermain anak sebenarnya kaya dengan berbagai material-material yang dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, terlebih lagi untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. Baik material alam maupun material buatan. Namun, banyak lembaga pendidikan yang tidak menyadari hal tersebut. Sehingga anak hanya diajarkan bagaimana menghasilkan karya sesuai dengan apa yang sudah dibuat oleh gurunya. Padahal anak dapat menghasilkan berbagai karya sendiri yang merupakan bentuk visualisasi dari imajinasi yang dimiliki dengan berbagai material atau media yang ada di lingkungan sekelilingnya.

Penggunaan *Loose Parts* ini menjadi sumber belajar yang diperlukan anak untuk bermain dan dapat menciptakan lingkungan yang lebih kaya bagi anak untuk bermain, sehingga apapun bisa digunakan anak untuk bermain, karena *Loose Parts* tidak memiliki ramuan khusus sehingga memberikan kemungkinan-kemungkinan yang tak terbatas. Pembelajaran menggunakan *media Loose Parts* menjadi salah satu media yang dapat

berpengaruh dalam program kreativitas anak, serta nantinya anak akan mampu berpikir kritis, analitis, kreatif, dan inovatif (Siantajani, 2020). Melalui penggunaan *Loose Parts* ini si anak dibimbing dan difasilitasi untuk terus mengeluarkan imajinasi-imajinasi kreatifnya serta mengkonkretkannya atau membuatnya menjadi sebuah karya nyata sehingga anak merasa memiliki kebebasan untuk berekspresi dan berkreasi sesuai kemampuannya (Desmita, 2015).

Loose Parts tidak digunakan begitu saja. Diperlukan adanya pendampingan dari guru dengan strategi tertentu agar *Loose Parts* bisa digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Penggunaan media *Loose Parts* perlu didukung dengan manajemen kelas yang baik. Mulai dari penataan alat main hingga pengelolaan pengajaran. Strategi serta pengelolaan manajemen kelas yang baik mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti hingga kegiatan penutup.

Penggunaan media *Loose Parts* perlu didukung dengan manajemen kelas yang baik. Mulai dari penataan alat main hingga pengelolaan pengajaran (Farida, 2020). Strategi serta pengelolaan manajemen kelas

yang baik mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti hingga kegiatan penutup.

TK Albata Islamic Montessori School berupaya mengembangkan kreativitas anak dengan menggunakan berbagai barang yang ada di lingkungan sekitar anak. Karena pada TK Albata Islamic Montessori School sebelumnya hanya terfokus pada kemampuan akademik seperti berhitung, membaca dan menulis, sehingga media untuk mengembangkan kreativitas anak hanya terpaut pada menggambar dan mewarnai dengan menggunakan *crayon* sesuai arahan dari guru, sehingga kreativitas anak terbatas, anak belum mampu mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan imajinasi masing-masing.

Hal tersebut membuat TK Albata Islamic Montessori School berupaya menerapkan media *loose parts* untuk mengembangkan bakat kreativitas yang dimiliki masing-masing anak dengan pembelajaran outdoor sehingga penggunaan media *Loose Parts* menjadi lebih efektif dan bervariatif. Tetapi dalam penerapan media tersebut sempat terhambat dikarenakan faktor dari guru, karena guru kelas TK-A dari TK Albata Islamic Montessori School merasa waktu yang digunakan cukup lama dan membuang – buang waktu sehingga untuk

pembelajaran yang lainnya waktunya terbatas. Tetapi faktor pendukung berlanjutnya penerapan tersebut adalah anak-anak kelas A di TK Albata Islamic Montessori School, karena mereka sangat antusius dan kreativitas perindividu meningkat ketika adanya media *lose parts* tersebut. Alasan tersebut yang membuat peneliti memilih TK Albata Islamic Montessori School menjadi lokasi atau tempat penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan serta faktor penghambat dan pendukung media *lose parts* untuk mengembangkan serta meningkatkan kreativitas anak TK A di sekolah tersebut.

Loose Parts adalah material yang mencerdaskan, karena mendorong anak untuk memikirkan hendak dijadikan apa material-material tersebut (Nurjanah, 2020). Material material yang memiliki nilai dan berpotensi untuk ditransformasi dengan berbagai cara menjadi kreasi-kreasi dan temuan-temuan baru sehingga mendorong kreativitas dan imajinasi (Nurjanah, 2020).

Banyak orang menganggap *Loose Parts* sebatas media atau alat permainan edukatif (APE). Padahal sesungguhnya, *Loose Parts* lebih dari sekedar media pembelajaran. Memang secara fisik, *Loose Parts* hadir sebagai material yang bisa dimanipulasi anak, dari situ akan muncul berbagai ide yang dapat

distimulasi lebih jauh untuk mengoptimalkan potensi anak (Safitri & Lestariningrum, 2021). Anak dapat menemukan berbagai hal-hal baru yang kemudian menjadi referensi bagi anak untuk memperoleh pengetahuan baru dan kemudian difasilitasi dengan berbagai material yang dapat digunakan untuk menghasilkan berbagai karya dari imajinasi anak.

Menurut Gilman mengatakan *Loose Parts* sebagai mindset, dengan pendekatan yang berorientasi pada sebuah proses dimana pada saat anak bermain tiba-tiba muncul percakapan dari anak dan menjadikan pembelajaran menjadi bermakna (Desmita, 2015).

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali lebih dalam terkait bagaimana penerapan media *Loose Parts* dalam meningkatkan pengembangan kreativitas anak usia TK A di TK Albata Islamic Montessori School Surabaya.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dideskripsikan berupa kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah Penelitian kualitatif deskriptif

meliputi pengumpulan data agar dapat menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir, baik karakteristik ataupun frekuensi dari subjek yang dipelajari (Arikunto, 2006).

Penelitian deskriptif memiliki tujuan utama untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan terkait penerapan media *Loose Parts* untuk mengembangkan kreativitas anak usia TK-A di TK Albata Islamic Montessori School Surabaya dengan mengumpulkan data yang disajikan dalam bentuk narasi.

Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi langsung dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kemudian hasil dari observasi dikuatkan dengan wawancara yang dilakukan dengan Guru kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi secara berkala yang berasal dari dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti), dan sumber sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data

(peneliti). Data primer dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi (foto selama kegiatan pembelajaran dan surat-surat atau dokumen tertulis yang diperlukan).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan data hasil penelitian yang sudah dirangkum menurut dengan fokus penelitiannya, dan akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber Guru kelas TK Albata Islamic Montessori School Surabaya, dapat diperoleh data sebagai berikut:

a. Kegiatan kolase gambar

Kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan benda-benda pada permukaan gambar. Benda – benda yang ditempelkan bisa berupa kertas, kerikil, biji – bijian, kayu, kain, dan sebagainya. Seluruh bahan direkatkan pada suatu bidang sehingga menyatu menjadi karya utuh yang memiliki nilai estetika. Terkait dengan kegiatan kolase gambar yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan seni, Ibu Dinda Rudzikzani, S.Pd. menjelaskan bahwa:

“Dalam kegiatan kolase gambar menggunakan media loose parts ini nanti kita mengajak anak-anak untuk mengeksplor di area sekolah, kemudian mereka mencari bahan-bahan alam. Contohnya seperti ranting pohon atau daun-daun kering yang bisa diambil oleh anak-anak atau bisa dengan menggunakan biji-bijian sejenisnya yang sesuai tema pembelajaran kita biar kegiatan tersebut nampak real oleh anak”.

Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh Ibu guru kelas mengenai kegiatan kolase gambar tersebut, Peneliti dapat menjelaskan tentang uraian langkah-langkah pelaksanaan kegiatan kolase gambar adalah sebagai berikut:

1) Menentukan tema yang akan dicapai

Guru menentukan tema sebelum pembelajaran dimulai dengan tujuan agar kegiatan lebih terstruktur dan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Menentukan tema merupakan konsep awal bagi anak untuk menarik minat anak saat proses belajar mengajar dilakukan, menjadi fokus perencanaan dalam proses pembelajaran.

Pemilihan tema hendaknya yang paling dekat dengan kehidupan anak, yang paling diminati oleh anak usia dini, dan memungkinkan dilakukan oleh guru. Menentukan sebuah tema yang akan dicapai di dalam proses pembelajaran anak sangatlah penting, karena pendidik tidak hanya menyiapkan diri untuk mengajar di depan anak, tetapi juga menyiapkan alat dan bahan main yang sesuai tema yang ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi di TK Albata Islamic Montessori School Surabaya sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian atau yang biasa disebut RPPH agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan mudah dan tersusun secara sistematis. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

2) Menyiapkan media yang akan digunakan

Langkah selanjutnya dalam proses kegiatan kolase gambar menggunakan media loose parts adalah menyiapkan alat dan bahan serta media yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut.



Guru menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan seperti lembar kerja, biji-bijian, tanaman daun pandan, lem, tisu, gunting. Setelah alat dan bahan disiapkan guru akan lebih mudah untuk melakukan proses kegiatan Kolase gambar.

3) Guru menjelaskan kegiatan kolase menggunakan media loose parts

Pada tahap ini, sebelum melaksanakan pemberian tugas guru terlebih dahulu menjelaskan semua media yang akan digunakan dalam proses kegiatan kolase gambar. Kemudian guru menjelaskan gambar apa yang akan dibuat.

Berikut hasil wawancara menurut Ibu Dinda Rudzikzani, S.Pd. selaku guru kelas kelompok A TK Albata Islamic Montessori School:

“Iya, sebelum pembelajaran dimulai saya terlebih dahulu menyiapkan bahan-bahan kemudian saya menjelaskan tentang media yang digunakan untuk kegiatan kolase gambar dengan menggunakan media loose parts, selain media saya menjelaskan tentang gambar yang akan dikolase kepada anak, agar anak mampu menerima materi yang diajarkan serta pembelajaran menjadi

lebih interaktif. Seperti bertanya tentang siapa yang pernah lihat gambar ini, siapa yang tau biji ini adalah biji apa, dan lain sebagainya. Kemudian setelah itu lanjut pada pemberian tugas.”

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa guru di Tk Albata sudah memaksimalkan kegiatan dengan menjelaskan semua media yang akan digunakan dalam proses kegiatan Kolase gambar. Setelah guru menjelaskan cara melukis menggunakan media Loose Parts untuk kegiatan kolase gambar guru membimbing anak dan memberikan motivasi dalam mengerjakan tugas. Guru mengamati anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan, jika terdapat anak yang mengalami kesulitan guru akan membantu dan memberikan motivasi agar anak mampu menyelesaikan tugas tersebut.

4) Guru meminta anak menggumpulkan hasil karya nya

Langkah selanjutnya yaitu pengumpulan hasil karya, ketika anak sudah selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru meminta anak untuk mengumpulkan hasil karyanya masing-masing.



Berikut hasil wawancara dengan Ibu Dinda Rudzikzani, S.Pd. selaku Guru kelas TK-A Albata Islamic Montessori School Surabaya:

“Setelah anak menyelesaikan tugasnya, saya meminta anak untuk mengumpulkan hasil karyanya masing-masing untuk diberi penilaian dengan bintang agar anak tetap semangat dalam belajar. Hasil karya anak dalam seminggu dikumpulkan setiap hari Jumat kemudian diperiksa oleh guru kelas, guru melihat sejauh mana perkembangan seni pada anak tersebut. Guru juga memberikan evaluasi tentang hasil karya yang dibuatnya. Hasil karya terkadang juga ditempel di dinding kelas.”

5) Evaluasi

Langkah yang terakhir dalam proses kegiatan kolase gambar adalah evaluasi, evaluasi dalam pembelajaran merupakan pengulangan materi yang telah disampaikan oleh ibu guru. Guru mengajak anak untuk mengingat kembali tentang apa yang dikerjakan hari ini. Melakukan sesi tanya jawab pada anak terhadap tugas yang diberikan.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa guru di TK Albata Islamic Montessori School Surabaya sudah berusaha memaksimalkan kegiatan evaluasi di akhir pembelajaran terhadap tugas yang diberikan kepada anak.

b. Kreativitas anak

Kreativitas pada anak-anak memiliki ciri tersendiri. Kreativitas anak dikoridori oleh keunikan gagasan dan tumbuhnya imajinasi serta fantasi. Anak-anak yang kreatif sensitive terhadap stimulasi.

Mereka juga tidak dibatasi oleh frame-frame apapun. Artinya, mereka memiliki kebebasan dan keleluasan beraktivitas. Anak kreatif juga cenderung memiliki keasyikan dalam aktivitas. Guru di TK Albata menstimulasi perkembangan seni anak dengan mengajak anak untuk mengeksplor diluar kelas sehingga kreativitas setiap anak akan muncul dengan sendirinya. Menurut Ibu Dinda selaku guru kelas beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kemampuan Seni untuk mengembangkan kreativitas pada anak di TK Albata sangatlah beragam. Ada anak yang sudah mampu

mengembangkan kreativitasnya sendiri dan ada anak juga yang perkembangan seni nya belum optimal. Tetapi mayoritas perkembangan seni anak sudah baik. Oleh karena itu guru selalu memberikan kegiatan seni anak dengan menggunakan media loose parts untuk memudahkan anak dalam mengembangkan kreativitasnya.”

- c. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan kolase dengan menggunakan media Loose Parts

Dalam mengembangkan kreativitas anak usia TK-A dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan kolase menggunakan media loose parts untuk mengembangkan kreativitas anak usia TK-A di TK Albata Islamic Montessori School Surabaya. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Dinda Rudzikzani S.Pd. selaku guru kelas TK Albata Islamic Montessori School mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam kegiatan tersebut adalah guru harus memberikan aktivitas atau kegiatan yang menarik perhatian anak-anak, dengan memvariasikan kegiatan tersebut dengan permainan yang membuat anak excited

dalam kegiatan tersebut. Sedangkan faktor penghambatnya adalah guru tidak mempersiapkan media pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai, lalu kondisi cuaca juga sangat mempengaruhi, dan yang terakhir mood swing nya anak – anak yang kita sebagai gurunya pun tidak bisa menebaknya.”

2. Hasil Observasi

Dari hasil observasi di lapangan, TK Albata Islamic Montessori School Surabaya kegiatan belajarnya dimulai pada pukul 07.30-11.00. Peneliti melakukan penelitian pada kelompok A usia 4-5 tahun. Berikut peneliti sampaikan hasil observasi Penerapan media loose parts melalui kegiatan kolase gambar untuk mengembangkan kreativitas anak usia TK A.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dari awal sampai akhir. Ketika anak-anak melakukan kegiatan Kolase menggunakan media Loose Parts mereka sangat antusias dalam melakukan kegiatan tersebut. Pada saat guru menyiapkan alat media dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran anak aktif dalam bertanya alat apa saja yang akan digunakan.

Ketika guru menjelaskan gambar yang akan dikolase dengan media *Loose Parts*. Guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang pola apa yang akan dibuat, apa saja warnanya, bagaimana bentuknya, karena hal ini melatih sikap ingin tahu anak dan aktif dalam berbicara. Selanjutnya guru menjelaskan cara mengerjakan tugas kepada anak terlebih dahulu.

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru menjelaskan cara kolase gambar dengan media *Loose Parts* dengan jelas dan rinci. Dari hasil observasi ketika anak menggunting daun pandan langsung dari pot nya untuk kegiatan kolase terdapat anak yang belum bisa menggunting sendiri daun tersebut.

Guru membimbing anak untuk tetap berhati-hati dalam menggunting. Selanjutnya guru memberikan contoh cara mengkolase gambar tersebut dengan menempelkan lem terlebih dahulu pada gambar tersebut. Lalu setelah lem direkatkan guru menempelkan daun pandan yang sudah digunting, lalu guru memvariasikan dengan menempelkan biji jagung dan benih padi pada gambar tersebut agar bisa bervariasi dan menarik hasilnya.

Kegiatan tersebut dilakukan hingga semua bagian terisi penuh. Setelah guru menjelaskan dan memberi contoh guru mengarahkan anak-anak untuk mulai melakukan kegiatan tersebut hingga selesai.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan fokus masalah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap anak kelompok A usia 4-5 tahun di TK Albata Islamic Montessori School Surabaya tentang “Penerapan Media *Loose Parts* Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia TK-A di TK Albata Islamic Montessori School Surabaya” dapat disimpulkan bahwa kreativitas seni anak dapat berkembang dengan baik melalui kegiatan kolase gambar menggunakan media *Loose Parts*.

Hal ini dibuktikan dari hasil observasi kegiatan kolase gambar anak mampu memvariasikan media *Loose Parts* dengan baik sesuai dengan kreativitasnya masing-masing tanpa arahan dari guru.

Faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah peran guru dalam memberikan aktivitas serta menjelaskan kegiatan tersebut secara



jelas dan terperinci, serta guru yang selalu mensupport anak-anak dalam setiap kegiatan pembelajaran. Antusias anak-anak yang sangat tinggi ketika melakukan kegiatan pembelajaran.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah guru kurang maksimal dalam mempersiapkan media pembelajaran contohnya seperti guru baru menyiapkan media pembelajaran disaat pembelajaran dimulai yang seharusnya media tersebut harus disiapkan sehari sebelum pembelajaran, sehingga waktu yang dgunakan dalam pembelajaran kurang maksimal juga.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas menunjukkan bahwa kreativitas seni pada anak TK-A di Albata berkembang dengan baik melalui kegiatan kolase dengan menggunakan media Loose Parts. Keseluruhan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan kolase gambar menggunakan media Loose Parts sudah dilaksanakan dengan baik dan dapat membantu peserta didik dalam mencapai standar penilaian yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (VI). PT. Rineka Cipta.
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Fadlillah, M. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*. Kencana Prenada Media Group.
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika*, 4 (2), 193–200.
- Farida, A. (2020). *Penggunaan Media Loose Parts Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di PAUD Al-Musfiyah Gunungsindur, Jawa Barat*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurjanah, N. E. (2020). Pembelajaran STEM berbasis Loose Parts untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 5(1), 19–31.
- Safitri, D., & Lestariningsrum, A. (2021). Penerapan Media Loose Part untuk Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *KIDDO : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI*, 2(1), 40–52.
- Siantajani, Y. (2020). *Loose Parts: Material Lepasan Otentik Stimulasi PAUD*. Sarang Seratus Aksara.



A1 Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education

ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X

Vol.7 Nomor 1 Juli 2023

Penerapan Media *Loose Parts* untuk
Mengembangkan Kreativitas Anak Usia TK-
A di TK Albata Islamic Montessori School
Surabaya
Siti Mufarochah¹, Iailil Fara Yustianah²

Suyono, & Hariyono. (2017). *Belajar dan*

Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar.

Remaja Rosdakarya.